

SUMBANGAN DOMPET KR "COVID-19"
REKENING BRI
NO. : 0409.01.000135.304
A/n : PT. BP. KEDAULATAN RAKYAT
 NB : SEBAGAI BUKTI MOHON STRUK TRANSFER DI KIRIM KE NO.WA : 081.2296.0972

Kedaulatan Rakyat

Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Sejak 27 September 1945

UNIVERSITAS WIDYA MATARAM
The Campus for Cultural Excellence
 Kampus I : rdalem Mangkubumen RT III 237 Yogyakarta
 Kampus II : Joga City Mall Lt. 1, Jl. Magelang Km.6 Yogyakarta

JUMAT PAHING

5 JUNI 2020 (13 SAWAL 1953 / TAHUN LXXV NO 239)

HARGA RP 3.000 / 20 HALAMAN



Sejumlah pesepeda melintasi kawasan Tugu Pal Putih di Kota Yogyakarta, sementara pesepeda lain beristirahat di tepi jalan, Kamis (4/6) malam. Dalam beberapa hari terakhir, hampir setiap malam titik-titik tertentu di Kota Yogyakarta dipadati para pesepeda dari berbagai wilayah.

Wacana Penerapan Normal Baru di DIY Awas, Muncul Gelombang Baru Covid-19

YOGYA (KR) - Wacana melonggarkan pembatasan atau bahkan mempersiapkan untuk masuk fase kenormalan baru (The New Normal) perlu dikaji secara mendalam dan hati-hati oleh Pemerintah Daerah DIY. Jangan sampai keputusan pelonggaran itu justru menimbulkan gelombang baru atau puncak baru penularan Covid-19 yang dampaknya lebih besar dibanding sebelumnya.

Demikian diungkapkan Ketua Dewan Guru Besar, Universitas Gadjah Mada (DGB UGM) Prof Drs Koentjoro MBSc PhD kepada KR, Kamis (4/6). Menurut Koentjoro, banyak faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan pelonggaran pembatasan. Antara lain perlu meminta pendapat para ahli epidemiologi, kapan sebaiknya pelonggaran tersebut dilakukan. Meskipun di DIY jumlah kasus positif Covid-19 cenderung menurun, tapi angkanya masih tinggi. "Jangan gegabah, dipersiapkan yang benar, dikaji

betul, jangan sampai seperti peribahasa Jawa *mburu uceng kelangan deleg* atau mengejar sesuatu yang kecil tetapi kehilangan miliknya yang lebih besar," tuturnya. Pertimbangan yang lain, kata Prof Koentjoro adalah seberapa bagus daya tahan tubuh (imunitas) masyarakat Yogyakarta menangkal Covid-19. Kemudian perlu dipersiapkan protokol kesehatan yang jelas. Jika protokol kesehatannya sudah siap, sejauhmana kedisiplinan masyarakatnya untuk menerapkan protokol kesehatan tersebut dalam ke-

hidupan sehari-hari. Lalu yang tak kalah penting, bagaimana sistem perlindungan untuk kelompok rentang (lansia dan orang dengan penyakit penyerta), juga kesiapan rumah sakit atau sistem kesehatannya. "Kalau rumah sakit siap menampung jika terjadi lonjakan pasien, ya silakan (dibuka pelonggaran). Tapi kalau belum siap, itu amat berbahaya," tandasnya.

Lebih lanjut dijelaskan Prof Koentjoro, keinginan untuk melonggarkan pembatasan atau penerapan kenormalan baru sebetulnya adalah pertentangan antara kebutuhan hidup dengan faktor ekonomi, yang mana pengaruh ekonomi kapitalis begitu kuat. Namun jika masyarakatnya masih takut ke luar rumah (berbelanja), tentu pusat-pusat perekonomian akan tetap sepi. "Yang justru perlu dikedepankan, * Bersambung hal 7 kol 3

Pesepeda DIY Antusias Sambut Rencana Normal Baru

YOGYA (KR) - Warga Yogya menyambut era normal baru, dengan gerakan bersepeda. Meski belum dipastikan kapan normal baru tersebut berlangsung, namun kalangan penggemar sepeda sudah menggelar bersepeda bersama. "Tapi kami tetap menjaga protokol kesehatan," kata Towil, ketua komunitas sepeda onthel Jogja (Podjok) kepada KR tadi malam (4/6). Ratusan sepeda tadi malam mulai memenuhi jalanan di Yogya. Menurutnya ada beberapa alasan, mengapa aksi bersepeda marak di Yogya.

* Bersambung hal 7 kol 1

BERLAKU 5-7 JUNI 2020
SEGARNYA HEMAT!
 Rp/100g
1.320
 2.195
SUNPRIDE PISANG
 Uraian Promo Spesial Lainnya di Hal. 5

Analisis KR Kenormalan Baru
Prof Dr Cahyono Agus

HARI Lingkungan Hidup Sedunia 5 Juni 2020 ini diperingati saat pandemi Covid-19. Pandemi yang ternyata justru menyembuhkan lingkungan bumi alam semesta kita. Meski juga telah mengakibatkan bencana kemanusiaan dan kehidupan yang meluas dan tragis serta berkurangnya aktivitas miliaran manusia di bumi ini.

Manusia telah gagal sebagai khalifah di bumi. Dan keserakahannya telah dikalahkan mikroorganisme virus. Tekanan manusia yang telah melebihi daya dukung bumi, hingga 1,7 kalinya, bahkan di kota besar nan kumuh, bisa mencapai hingga beberapa kalinya, telah terkendurkan. Hal ini semakin membuktikan bahwa kerusakan bumi dan pemanasan global adalah 95% memang akibat ketidakecerdasan manusia. Indeks polusi, kualitas udara maupun lingkungan bumi menjadi semakin membaik.

Menurunnya aktivitas manusia telah mengakibatkan penurunan tajam dalam polusi dan membersihkan udara secara nyata. Emisi gas rumah kaca, menjadi berkurang sangat drastis. Udara yang pengap telah berubah menjadi udara yang segar kembali. Kehidupan yang segar yang tidak pernah dinikmati manusia dalam keadaan normal yang penuh dengan hiruk pikuk. Efek ini jauh lebih dramatis daripada usaha sistematis antropogenik apapun dalam rangka untuk menurunkan dampak emisi.

* Bersambung hal 7 kol 1

JADWAL SALAT	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
	11:41	15:00	17:31	18:45	04:26

Jumat, 5 Juni 2020
 Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

DOMPET 'KR'
#Bersama Kita Melawan Virus Korona

الصَّدَقَةُ تَرُدُّ الْبَلَاءَ وَتَطْوِلُ الْعُمُرَ
 Ash-shodaqotu taruddu al-bala' wa tuthowwilu al-um-ro. "Sedekah itu menolak bala dan memanjangkan umur" (Al-Hadis)

MARI kita bershodaqoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodaqoh Bapak/Ini para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BRI **0409.01.000135.304** atas nama *Kedaulatan Rakyat*. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA **081 2296 0972**.)
 Berikut dermawan yang sudah menyumbang:

NO	NAMA	ALAMAT	RUPIAH
425	Mushola "Asiyah" Baciro, Kel. Baciro Kec. Gondokusuman Yk		317.000,00

* Bersambung hal 7 kol 1

UTBK DIBAGI DUA 288.209 Orang Daftar SBMPTN

JAKARTA (KR) - Sleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) 2020 pada hari ketiga pendaftaran, Kamis (4/6), tercatat sebanyak 288.209 orang telah mendaftarkan diri sebagai calon peserta SBMPTN 2020. Sedangkan jumlah peserta yang telah selesai proses pendaftarannya, simpan permanen atau sudah cetak kartu sebanyak 127.181 orang.

Koordinator Bidang Humas Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMP) Anwar menjelaskan, pada SBMPTN kali ini Ujian Tulis Berbasis Komputer terbagi dalam dua kategori, yakni pendaftar berbayar dan tidak berbayar.

Skema berbayar diperuntukkan bagi peserta reguler, sedangkan yang tak

berbayar untuk peserta Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK) atau peserta tertentu yang dipilih Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). "Peserta reguler yang telah mencetak kartu berjumlah 86.949 orang, sementara peserta KIPK sebanyak 40.232 orang," ujar Anwar di Jakarta, Kamis (4/6).

Anwar mengingatkan, para peserta agar mengisi data dengan benar karena jika sudah disimpan, data tidak bisa diubah. Data-data tersebut seperti data disabilitas dan pilihan tempat tes penyelenggaraan UTBK. "Pastikan isian data Anda sudah benar, termasuk pilihan pusat UTBK dan data disabilitas (tunanetra/tunadaksa). Jika sudah simpan permanen

* Bersambung hal 7 kol 6

UJI COVID-19 DI DIY Semua Sampel, Negatif

YOGYA (KR) - Jumlah sampel warga yang diuji di tiga laboratorium, semakin sedikit yang menunjukkan positif Covid-19. Bahkan, 125 sampel yang masuk Rabu (3/6) dan diumumkan hasilnya Kamis (4/6), kembali menunjukkan negatif Covid-19. Sehingga sampai hari ini jumlah kasus Covid-19 di DIY tetap sebanyak 237 kasus. Adapun tiga laboratorium yang melaku-

kan uji Covid-19, yakni Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta, RSUP Dr Sardjito serta RSA UGM.

"Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 DIY mengkonfirmasi positif Covid-19 tidak ada penambahan

* Bersambung hal 7 kol 3

Jaga Jarak supaya Aman

Wujudkan Kendaraan Impian Dengan Pembiayaan
 Wujudkan Kendaraan Impian Dengan Pembiayaan
 Wujudkan Kendaraan Impian Dengan Pembiayaan
 Wujudkan Kendaraan Impian Dengan Pembiayaan

Data Kasus Covid-19 **Kamis, 4 Juni 2020**

1. Nasional:	2. DIY:
- Pasien positif : 28.818 (+585)	- 1.580 Pasien Dalam Pengawasan (PDP) diperiksa/diswab.
- Pasien sembuh : 8.892 (+486)	- 237 positif (175 sembuh, 8 meninggal).
- Pasien meninggal : 1.721 (+23)	- 1.184 negatif
	- 159 masih dalam proses pemeriksaan lab (19 meninggal sebelum hasil lab keluar).
	- 6.906 Orang Dalam Pemantauan (ODP)

Sumber: Posko Terpadu Penanganan Covid-19 Pemda DIY dan Nasional. (KR-Ria/Ira/grafis JOS)

TERIMA BANTUAN PEMBACA 'KR' Pendapatan Juru Parkir Turun Drastis

YOGYA (KR) - Dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan para juru parkir. Sebab lahan parkirnya yang sebelumnya banyak kendaraan datang pergi, sekarang sepi. Hal ini karena membatasi diri dalam bepergian, hanya untuk keperluan penting saja.

"Sampai siang ini saya baru dapat Rp 15 ribu," kata Riwamin, juru parkir di Jalan Margo Utomo (dulunya Jalan P Mangkubumi), Kamis (4/6) sekitar pukul 14.00.

Kenyataan yang sama juga dialami para juru parkir lainnya di kawasan Jalan Margo Utomo Yogyakarta. Selama pandemi Covid-19 mereka merasakan pahitnya kehidupan, karena penghasilannya menurun drastis. Sebelum pandemi Covid-19, rata-

rata penghasilannya bisa mencapai Rp 100.000 per hari, tetapi selama ada Covid-19 hanya dapat Rp 15.000 hingga Rp 20.000 perhari.

Dengan kondisi yang

cukup memprihatinkan tersebut, mereka mendapat perhatian dari penanggungjawab *Dompot KR* dan Kamis (4/6) kemarin mereka menerima sumbangan paket sembako

dan masker dari pembaca KR. Penyerahan dilakukan Direkur Produksi PT BP Kedaulatan Rakyat, Baskoro Jati Prabowo SSoS, diterima Surani Budiasih warga Ledok Tu-

kangan Yogya, Siswo Prayitno warga Balecat Gamping, Riwamin warga Pempung, dan Bardi Syafii yang mewakili juru parkir lainnya.

* Bersambung hal 7 kol 3



Direktur Produksi PT BP 'KR' Baskoro Jati Prabowo SSoS (kedua kanan) menyerahkan sumbangan pembaca kepada juru parkir.

SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● BIASANYA, saat Lebaran saya dan adik-adik dapat banyak uang pemberian simbah, pakde, bu-dhe, dan saudara-saudara yang kami kunjungi. Tetapi Lebaran kali ini tidak dapat uang karena tidak mudik dan hanya di rumah saja. Tetapi tidak mengapa. Kalau tulisan SST ini dibuat, pasti saya senang. (Imtiyaz Wafa Muhammadiyah, SDIT Salsabila Al Muthin Maguwo, Banguntapan Bantul)-d